

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu tindakan konservasi konservasi dan evaluasi dari tindakan konservasi berdasarkan prinsip dan metode konservasi arkeologi.

1. Kondisi senjata mesin yang ada di Museum ini Sebagian besar masih dalam keadaan yang cukup baik, namun jika di diamkan terlalu lama kerusakan yang ada akan semakin bertambah. Selain itu juga beberapa bagian dari senjata tersebut terbuat dari kayu yang apabila di diamkan akan mengalami pelapukan oleh serangga karena sirkulasi dari vitrin yang kurang tertutup memungkinkan serangga, seperti rayap dan hewan seperti cicak masuk ke dalam vitrin dan membuang kotoran. Kotoran yang paling banyak di temukan pada koleksi tersebut Sebagian besar banyak tertutup oleh debu dan kerusakan berupakorosi pada logam. Penanganan konservasi yang dilakukan pada koleksi berbahan logam dan kayu meliputi pembersihan kering, kimiawi, dan pemberian lapisan pelindung.
2. Kegiatan konservasi yang dilakukan oleh pihak Museum Perjuangan Rakyat Jambi dengan tenaga konservator belum terlaksana secara ilmiah karena konservasi yang dilakukan museum hanya berdasarkan pengalaman sehingga pihak museum perlu melakukan kajian secara ilmiah agar hasil yang diperoleh dari kegiatan ini dapat dipertanggungjawabkan,

3. Berdasarkan acuan yang digunakan maka penelitian ini akan memberikan sebuah rekomendasi sebuah Langkah-langkah yang bisa diikuti untuk melakukan sebuah tindakan konservasi, selain itu juga penelitian ini akan memberikan masukan kepada Pengelola Museum terkait vitrin koleksi agar koleksi tersebut dapat terawat dan mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh factor internal dan eksternal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dari itu hasil yang telah di uraikan penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin akan berguna untuk kedepannya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Pihak museum perlu memberikan perhatian terhadap koleksi dengan melakukan pengecekan dan pembersihan secara rutin terhadap koleksi senjata mesin yang berada di lantai 2 agar dapat memperlambat terjadi korosi dan pelapukan pada koleksi. Pihak Museum juga harus lebih memperhatikan vitrin pada koleksi terutama untuk pecahayaannya yang cukup dan pengatur suhu agar korosi yang terjadi pada koleksi tidak menjadi buruk dan juga untuk celah pada kaca vitrin harus diperhatikan lagi guna meminimalisir masuknya serangga- serangga yang akan merusak koleksi.
2. Pihak museum harus melakukan pengecekan terhadap dokumen terdahulu tentang objek yang akan dilakukan konservasi. Untuk sejauh ini pihak museum belum menentukan jadwal dan laporan pasca pelaksanaan konservasi.

3. Museum Perjuangan Rakyat Jambi seharusnya membuat laporan kapan terakhir koleksi tersebut dilakukan konservasi sehingga laporan tersebut menjadi evaluasi terhadap bahan yang digunakan sebelumnya agar kedepannya bahan yang dipakai akan lebih efektif dalam melakukan perawatan.
4. Melakukan evaluasi, pihak Museum melakukan evaluasi terhadap bahan yang digunakan karena masih banyak bahan yang lebih efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi korosi dan kerusakan pada logam dengan menggunakan bahan alami seperti, jeruk nipis, nanas, buah mengkudu selain bahan alami pihak museum juga dapat menggunakan cairan typol sebagai cairan tambahan untuk membersihkan logam yang dicampur dengan alcohol.
5. Pihak museum seharusnya membuat jadwal kapan dan dalam jangka waktu berapa lama koleksi tersebut akan dilakukan konservasi Kembali agar kondisi dari koleksi tersebut tetap terjaga.
6. Penyimpanan, tahap ini ialah penyimpanan koleksi pada posisi semula sebelum dan sesudah dilakukan konservasi. Sebaiknya pada saat di simpan di ruang tertutup koleksi dapat diberi tambahan silical gel yang berfungsi untuk menjaga kelembapan pada ruangan vitrin.
7. Monitoring, tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas bahan yang digunakan untuk melihat koleksi mengalami kerusakan baru atau tidak.